

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan yang terbesar di dunia, Indonesia yang terdiri dari sekitar 17.504 pulau dengan Panjang garis pantai kurang lebih dari 81.000 km memiliki banyak sekali potensi sumber daya alam yang melimpah dan bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan. Hal itu dikarenakan wilayah pesisir secara ekologis merupakan daerah pertemuan antara ekosistem darat dan laut. Sumber daya merupakan nilai atau potensi yang dimiliki oleh unsur materi tertentu dalam kehidupan yang bisa dimanfaatkan oleh manusia, masyarakat, ataupun negara itu sendiri dalam upaya pelestarian diantaranya yaitu sumber daya alam di Indonesia. Secara hukum, sumber daya alam tercantum dalam undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam peraturan perundang-undangan tersebut dijelaskan sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.

Besarnya potensi sumber daya alam tersebut dengan pemanfaatannya yang beragam mendorong untuk sektor pariwisata Indonesia untuk terus melakukan pengembangan dan sebagai upaya negara untuk mendapatkan keuntungan terutama di wisata pantai yang banyak sekali dikunjungi oleh masyarakat. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi daya tarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri dan menjadi sektor peluang besar bagi Indonesia untuk memperkenalkan kekayaan alam dan berbagai macam kebudayaan di Indonesia.

Pariwisata mempunyai 3 aspek pengaruh diantaranya yaitu, aspek ekonomis (pajak dan sumber devisa negara), aspek sosial (untuk penciptaan lapangan pekerjaan), dan aspek kebudayaan. Pariwisata dianggap sebagai sektor pembangunan yang dapat memacu

pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena merupakan asset strategis untuk potensi objek wisata tersebut guna meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, merangsang pertumbuhan industry pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam pengembangan sektor pariwisata ini (Samimi *et al.*, 2011).

Di dalam alqur'an terdapat penjelasan mengenai fungsi dari wisata tersebut dan pemanfaatannya yaitu pada surat Ar Ruum ayat 9:

مِمَّا أَكْتَرَ وَعَمَرُوا الْأَرْضَ وَأَتَارُوا قُوَّةَ مِنْهُمْ أَشَدَّ كَانُوا ۖ قَبْلِهِمْ مِنَ الَّذِينَ عَقِبَهُ كَانَ كَيْفَ فَيَنْظُرُوا الْأَرْضَ فِي يَسِيرُوا أَوْلَمَ
يُظْلِمُونَ أَنْفُسَهُمْ كَانُوا وَلَكِنْ لِيُظْلِمَهُمُ اللَّهُ كَانَ فَمَا ۖ بِالْبَيِّنَاتِ رُسُلُهُمْ وَجَاءَتْهُمْ عَمْرُهَا

“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rosul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.

Dari kutipan ayat tersebut menjelaskan pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk menuju suatu tempat tertentu dan mendapatkan sesuatu tujuan dari pariwisata tersebut. Seperti halnya yang dilakukan pada zaman dahulu oleh rosul dan umatnya dengan melakukan perjalanan tersebut adanya pariwisata menjadi tempat untuk melakukan aktivitas mengelola bumi serta memakmurkannya. Manusia diharapkan untuk selalu menjaga dan tidak merusak tempat wisata agar tercipta keasrian dan keindahan yang nantinya bisa tetap terjaga

Sektor pariwisata di Indonesia yang cukup baik perkembangannya diantaranya yaitu berada di wilayah Provinsi Yogyakarta. Yogyakarta merupakan provinsi paling kecil di Indonesia dengan luas 3.185,8 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 3, 84 juta jiwa dan termasuk daerah yang cukup padat karena banyaknya pengunjung yang datang dari luar daerah maupun dari mancanegara. Kota Yogyakarta memiliki banyak potensi wisata dilihat dari letak geografis, sejarah, dan budaya yang tetap terjaga hingga saat ini sehingga banyak orang yang datang ke Yogyakarta untuk berwisata dan menikmati keindahan alam yang ada di kota Yogyakarta. Banyaknya destinasi objek wisata di Yogyakarta yang dituju oleh wisatawan antara lain, objek wisata alam, objek wisata religus, objek wisata budaya, objek wisata

industry, dan Pokdarwis, dan masih banyak lagi yang membuat menarik wisatawan untuk dikunjungi.

Tabel 1.1
Kontribusi PAD dari Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah (Rupiah)
2016	24.247.748.825
2017	26.929.198.233
2018	24.243.414.350
2019	25.089.479.405
2020	14.256.302.170

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, 2020.

Dari Tabel 1.1 berdasarkan data menyatakan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata sejak tahun 2016 mengalami gejolak naik turun peningkatan setiap tahunnya sampai tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan adanya wabah pandemic covid 19. Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata tahun 2016 sebesar Rp24.247.748.825,00, pada tahun 2017 Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata sebesar Rp26.929.198.233,00, pada tahun 2018 Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata sebesar Rp24.243.414.350,00, pada tahun 2019 mengalami peningkatan Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata sebesar Rp25.089.479.405,00, pada tahun 2020 mengalami penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp14.256.302.170,00.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta Tahun
2016-2020

Tahun	Jumlah Pengunjung
2016	2.992.817
2017	3.258.013
2018	3.005.284
2019	3.680.803
2020	1.981.599

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, 2020.

Dari Tabel 1.2 berdasarkan data menyatakan Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta pada tahun 2016 mengalami peningkatan kunjungan wisatawan

sebesar 2.992.817, pada tahun 2017 kunjungan wisatawan sebesar 3.258.013, pada tahun 2018 kunjungan wisatawan sebesar 3.005.284, pada tahun 2019 kunjungan wisatawan sebesar 3.680.803, pada tahun 2020 kunjungan wisatawan di gunung kidul Yogyakarta mengalami penurunan kunjungan sebesar 1.981.599 dikarenakan adanya pandemic covid 19

Tabel 1.3
Jumlah Pengunjung Tahun 2020

Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung
Pantai Baron	494.261
Pantai Kukup	25.583
Pantai Sepanjang	444
Pantai Siung	69.820
Pantai Ngrenehan	57.591
Pantai Wediombo	81.501
Pantai Gesing	147.876

Sumber: BPS, Gunungkidul Yogyakarta, 2020.

Pantai kukup merupakan salah satu objek wisata yang berada di Gunungkidul Yogyakarta yang berlokasi di desa kemadang, kecamatan Tanjungsari, sekitar 1 km jaraknya dari Pantai Baron. Pantai kukup mempunyai banyak keunikan sehingga banyak wisatawan yang ingin berkunjung kesana untuk berlibur dan menikmati keindahan pantai. Salah satu yang menjadi keunikan diantaranya adalah batu karang yang menjadi ciri khas di pantai kukup. Banyaknya jenis biota laut yang hidup di bebatuan karang seperti, ikan-ikan kecil dan aneka biota laut yang berada di pantai kukup gunungkidul Yogyakarta sehingga disana wisatawan bisa melihat Aquarium raksasa. Pantai kukup mempunyai pasir yang berwarna putih dan kasar serta banyak karang di bibir pantai yang bisa digunakan untuk aktivitas wisatawan bermain olahraga, voly sepakbola dan lain-lain yang menyenangkan.

Panorama alam yang indah di pantai kukup menjadi tujuan wisatawan untuk berburu sunrise dan sunset saat berada diatas bukit. Ciri khas lain yang menjadi daya tarik utama pantai kukup adanya sebuah Pulau Jumino yang dihubungkan oleh jembatan dengan batu karang di pinggir pantai. Disana para wisatawan bisa menikmati keseluruhan keindahan pantai dari

ketinggian. Wisatawan juga bisa menikmati istirahat dikarenakan terdapat pula gardu pandang yang bisa dijadikan tempat untuk duduk dan bersantai untuk menikmati pemandangan yang ada di pantai kukup.

Tabel 1.4
Harga Tiket Masuk Wisata Pantai Kukup

Tiket Masuk Retribusi	Parkir Motor	Parkir Mobil
Rp10.000,00.	Rp2.000,00.	Rp5.000,00.

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta

Tabel 1.4 dijelaskan bahwa harga tiket masuk mengunjungi wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta sebesar Rp10.000,00 sebagai retribusi masuk, sedangkan Adapun biaya parkir motor sebesar Rp2000,00 dan untuk parkir mobil sebesar Rp5000,00. Sama seperti halnya pantai Gunungkidul lainnya diharuskan membayar tiket masuk untuk menikmati wisata yang ada disana, dengan harga tiket yang terjangkau bisa digunakan untuk mengunjungi 2 pantai eksotis lainnya yaitu pantai krakal dan sundak.

Sebagai objek wisata yang menawarkan banyak keindahan alam dengan suasana sejuk dan sebagai tempat rekreasi yang nyaman, menjadi perhatian yang khusus untuk pemerintah untuk mengoptimalkan pengembangan Kawasan wisata tersebut. Hal ini juga berlaku untuk masyarakat wisatawan senantiasa untuk menjaga lingkungan wisata dengan memberikan penilaian terhadap kepuasan yang diperoleh dari kemanfaatan sumberdaya alam tersebut. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan biaya perjalanan untuk menentukan nilai kepuasan terhadap wisata dan kesediaan membayar untuk melakukan perjalanan wisata tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan di Pantai Kukup. Keanekaragaman bioata laut dijadikan sebagai daya tarik objek wisata Pantai Kukup Gunung Kidul. Wisatawan yang ingin menikmati liburan dan menjadikan pengetahuan tentang keanekaragaman biota laut yang ada di Pantai

Kukup. Dalam penelitian ini juga meneliti apakah variabel biaya perjalanan, usia, pendidikan, pendapatan, status pernikahan, jenis kelamin, dan tingkat kepuasan mempengaruhi frekuensi kunjungan dengan menggunakan pendekatan metode biaya perjalanan. *Travel Cost Method* (TCM) adalah metode untuk menghitung nilai ekonomi produk atau jasa yang tidak memiliki nilai pasar. Metode ini memanfaatkan total biaya konsumen yang melakukan perjalanan ke tempat-tempat tertentu untuk tujuan wisata.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Alvarez *et al.*, (2016) mengenai penilaaian ekonomi warisan pertambangan yang berada pada kasus Gua El Soplao di Spanyol. Metode biaya perjalanan (TCM) banyak digunakan untuk menilai area dengan penggunaan rekreasi, seperti danau, pantai, atau hutan. Hasil dari penelitian ini metode (TCM) diterapkan untuk mendapatkan nilai ekonomi dari sebuah situs warisan maka variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif, sedangkan usia, pendapatan, status pernikahan jenis kelamin, tingkat kepuasan berpengaruh positif dan bermanfaat bagi kesejahteraan sosial dan melestarikan situs warisan budaya tersebut.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Juwana dan Albar (2019) tujuan dilakukan penelitian ini untuk memberikan penilaian ekonomi yang paling dibutuhkan melalui penerapan metode biaya perjalanan yang ada dikawasan kebun raya cibodas (CBG) yang dijadikan Kawasan konservasi. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel biaya perjalanan, pendapatan, usia, Pendidikan, jenis kelamin, status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengelolaan sampah di CBG.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Egbenta (2017) tujuan dilakukan penelitian ini untuk studi dan salah satu yang pertama menilai bangunan dengan menggunakan metode biaya perjalanan untuk memperkirakan nilai pakai bangunan bersejarah di Calabar, Nigeria. Hasil dari penelitian ini Dalam penelitian ini kunjungan ke tempat bangunan bersejarah menunjukkan bahwa estimasi rata-rata kesediaan membayar dan variabel jumlah kunjungan, biaya perjalanan,

pendapatan, Pendidikan, usia, tingkat kepuasan signifikan dengan koefisien positif terhadap situs warisan bersejarah.

Sehingga dengan banyaknya studi yang dilakukan dengan menggunakan metode (TCM) dan juga objek penelitian yang sudah banyak dilakukan di pantai Gunungkidul Yogyakarta peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi frekuensi kunjungan di Objek Wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian “ *Analisis Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Kukup di Tanjungsari Kabupaten Gunung Yogyakarta Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method*”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti hanya dilakukan di Gunungkidul Yogyakarta, mengingat keterbatasan kemampuan serta ruang lingkup pembahasan yang cukup luas maka penelitian ini dilakukan di objek wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta. Variabel independent yang digunakan penelitian ini yaitu biaya perjalanan, usia, pendidikan, pendapatan, status pernikahan, jenis kelamin, tingkat kepuasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah diperlukan upaya penilaian ekonomi sumberdaya alam terhadap intensitas kunjungan di Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta. Dari uraian di atas pertanyaan peneliti yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Berapakah besarnya nilai ekonomi objek wisata pantai kukup ?.
- b. Apakah biaya perjalanan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta ?.

- c. Apakah usia berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta ?.
- d. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta ?.
- e. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta ?.
- f. Apakah status pernikahan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta ?.
- g. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta ?.
- h. Apakah tingkat kepuasan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, Tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk menganalisis nilai ekonomi objek wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Biaya perjalanan terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta.
- c. Untuk menganalisis pengaruh usia terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta.
- d. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta.
- e. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta.

- f. Untuk menganalisis pengaruh status pernikahan terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta.
- g. Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta.
- h. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kepuasan terhadap frekuensi kunjungan wisata Pantai Kukup Gunungkidul Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

i. Untuk penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menyalurkan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan kedalam lingkungan yang lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari.

ii. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dijadikan sebagai acuan atau informasi lain mengenai topik yang sama.

b. Manfaat praktis

i. Untuk pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan ekonomi di sektor wisata yang akan mendatang.